Sosiotekno: Jurnal Imu Sosial dan Teknologi
Volume 1, Nomor 1, 2026: 71-81
DOI: https://doi.org/10.59064/sosiotekno.v1i1.111
Available online at: https://jurnal.bhaktipersada.com/index.php/SosioTekno

OPTIMALISASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) BERBASIS ANALISIS KEBUTUHAN PESERTA DIDIK DAN GURU

Muhammad Farhan Miftahudin[1], Muhammad Farhan Maoshul[2*], Yusup Saepulloh[3], Moch Hilman Taabudillah[4].
Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sebelas April Sumedang
farhanmiftahuddin140@gmail.com[1], fmaoshul@gmail.com[2],
Yusufsaepulloh296@gmail.com[3], moch.hilmantaabudilah@staisebelasapril.ac.id[4].

Abstrak

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, sikap religius, dan moral peserta didik. Namun, dalam praktiknya pembelajaran PAI masih sering menghadapi berbagai permasalahan, seperti ketidaksesuaian antara materi, metode, dan kebutuhan nyata peserta didik. Oleh karena itu, analisis kebutuhan pembelajaran menjadi langkah penting untuk memastikan proses pembelajaran PAI berjalan secara efektif dan relevan dengan konteks peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan pembelajaran PAI yang meliputi kebutuhan peserta didik, kebutuhan guru, serta kebutuhan terhadap materi dan strategi pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas guru PAI dan peserta didik pada satuan pendidikan menengah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis data interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran PAI membutuhkan penyesuaian materi yang lebih kontekstual, penggunaan metode pembelajaran yang variatif dan partisipatif, serta pemanfaatan media pembelajaran yang relevan dengan perkembangan peserta didik. Selain itu, ditemukan bahwa kebutuhan pembelajaran PAI juga mencakup peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam merancang pembelajaran berbasis kebutuhan. Simpulan penelitian ini menegaskan bahwa analisis kebutuhan pembelajaran PAI sangat penting sebagai dasar perencanaan pembelajaran yang efektif, bermakna, dan berorientasi pada peserta didik. Implikasi penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru dan pengelola pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI.

Kata kunci: Analisis kebutuhan belajar; Pendidikan Agama Islam; Strategi pengajaran; Pembelajaran berpusat pada siswa; Perencanaan pendidikan

Abstract

Islamic Religious Education (IRE) plays a strategic role in shaping students' character, religious attitudes, and moral values. However, in practice, IRE learning often encounters various challenges, particularly the mismatch between learning materials, instructional methods, and students' actual needs. Therefore, a learning needs analysis is essential to ensure that the IRE learning process is effective and relevant to students' contexts. This study aims to analyze the learning needs of Islamic Religious Education, covering students' needs,

Copyright © 2026 pada penulis
(cc) BY

teachers' needs, as well as the needs related to learning materials and instructional strategies. This research employed a qualitative approach with a descriptive design. The research subjects consisted of IRE teachers and students at the secondary education level. Data were collected through classroom observations, in-depth interviews, and documentation studies. The collected data were analyzed using an interactive data analysis technique involving data reduction, data display, and conclusion drawing. The results indicate that IRE learning requires more contextualized learning materials, the use of varied and participatory instructional methods, and the utilization of learning media that align with students' developmental characteristics. Furthermore, the findings reveal that IRE learning needs also include the enhancement of teachers' pedagogical competence in designing needs-based learning. In conclusion, learning needs analysis in Islamic Religious Education is crucial as a foundation for planning effective, meaningful, and student-centered learning. The findings of this study are expected to serve as a reference for teachers and educational stakeholders in improving the quality of Islamic Religious Education learning.

Keywords: Learning needs analysis; Islamic Religious Education; Instructional strategies; Student-centered learning; Educational planning

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran inti dalam sistem pendidikan nasional yang berfungsi membentuk karakter religius, moral, dan sosial peserta didik. PAI tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan keislaman secara kognitif, tetapi juga menekankan pada internalisasi nilai-nilai Islam yang tercermin dalam sikap dan perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembelajaran PAI dituntut untuk dirancang secara terencana, sistematis, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.[1]

Namun demikian, realitas pembelajaran PAI di sekolah dan madrasah masih menunjukkan berbagai permasalahan. Pembelajaran PAI sering kali didominasi oleh metode ceramah, berpusat pada guru (teacher-centered), serta kurang melibatkan peserta didik secara aktif. Selain itu, materi pembelajaran PAI belum sepenuhnya dikaitkan dengan konteks kehidupan nyata peserta didik, sehingga pembelajaran menjadi kurang bermakna. Kondisi ini berdampak pada rendahnya minat belajar, partisipasi aktif, serta kemampuan peserta didik dalam mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.[2]

Salah satu faktor utama yang menyebabkan permasalahan tersebut adalah belum optimalnya penerapan analisis kebutuhan pembelajaran dalam perencanaan pembelajaran PAI. Analisis kebutuhan pembelajaran (learning needs analysis) merupakan proses sistematis untuk mengidentifikasi kesenjangan antara kondisi pembelajaran yang diharapkan dengan kondisi aktual di lapangan. Analisis ini mencakup kebutuhan peserta didik, kebutuhan guru, serta kebutuhan terhadap materi, metode, dan media pembelajaran.[3] Tanpa analisis kebutuhan yang tepat,

[1] E. Mulyasa, Menjadi Guru Profesional:
Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021).
[2] A. Susanto, Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar (Jakarta: Prenadamedia Group, 2020).
[3] J. C. Richards, Curriculum Development in Language Teaching (Cambridge: Cambridge University Press, 2017).

Copyright © 2026 pada penulis
(cc) BY

pembelajaran berpotensi tidak sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik.

Dalam konteks pembelajaran PAI, analisis kebutuhan menjadi sangat penting mengingat keberagaman latar belakang peserta didik, baik dari aspek sosial, budaya, maupun tingkat pemahaman keagamaan. Pembelajaran PAI yang efektif seharusnya mampu mengakomodasi kebutuhan tersebut melalui materi yang kontekstual, strategi pembelajaran yang variatif, serta penggunaan media pembelajaran yang relevan. Oleh karena itu, analisis kebutuhan pembelajaran PAI perlu dilakukan sebagai dasar perencanaan pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik (student-centered learning).[4]

Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji pembelajaran PAI dari perspektif pengembangan model pembelajaran, pendekatan kontekstual, dan integrasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran.[5] Penelitian lain juga menekankan pentingnya penerapan strategi pembelajaran aktif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI. Namun,[6] sebagian besar penelitian tersebut lebih berfokus pada implementasi pembelajaran dan hasil belajar, sementara kajian yang secara khusus menempatkan analisis kebutuhan pembelajaran PAI sebagai fondasi perencanaan pembelajaran masih relatif terbatas.

Berdasarkan kajian tersebut, dapat diidentifikasi adanya kesenjangan penelitian (research gap), yaitu belum banyak penelitian yang menganalisis kebutuhan pembelajaran PAI secara komprehensif dengan melibatkan kebutuhan peserta didik, guru, serta realisasi materi pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan (novelty) pada fokus kajian analisis kebutuhan pembelajaran PAI sebagai dasar perencanaan pembelajaran yang kontekstual, efektif, dan berorientasi pada peserta didik.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang mencakup kebutuhan peserta didik, kebutuhan guru, serta kebutuhan terhadap materi dan strategi pembelajaran. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian pembelajaran PAI dan kontribusi praktis bagi guru dalam merancang pembelajaran PAI yang lebih bermakna.

Sub Pokok Bahasan

1. Konsep analisis kebutuhan pembelajaran PAI
2. Realisasi materi pembelajaran PAI

Pembelajaran PAI dalam perspektif teori semiotika

No	Materi	Terealisasi	Tidak Terealisasi
1	Kata	□	
2	Frasa		□
3	Klausa	□	
4	Kalimat	□	
5	Paragraf	□	

[4] W. Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan (Jakarta: Kencana, 2018).
[5] T. Hidayat & A. Asyafah, "Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Nilai-Nilai Karakter," Jurnal Pendidikan Islam 8, no. 2 (2019): 145–160.
[6] Suyanto & A. Jihad, "Pembelajaran PAI Berbasis Student-Centered Learning dalam Penguatan Karakter Religius Siswa," Jurnal Pendidikan Agama Islam 19, no. 1 (2022): 23–38.

Copyright © 2026 pada penulis
(cc) BY

6	Wacana		□

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kajian pustaka (library research). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menganalisis secara mendalam konsep, teori, serta temuan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan kebutuhan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Metode kajian pustaka memungkinkan peneliti untuk mengkaji berbagai sumber tertulis secara sistematis guna memperoleh pemahaman komprehensif tentang permasalahan yang diteliti.[7]

Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif berbasis kajian pustaka. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan dan menginterpretasikan konsep, gagasan, serta temuan ilmiah yang relevan dengan analisis kebutuhan pembelajaran PAI tanpa melakukan pengumpulan data lapangan secara langsung.[8] Dengan desain ini, peneliti berfokus pada pengkajian teori dan hasil penelitian yang telah dipublikasikan.

Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer berupa buku teks, artikel jurnal ilmiah, dan hasil penelitian yang secara langsung membahas analisis kebutuhan pembelajaran, pembelajaran Pendidikan Agama Islam, serta teori pembelajaran yang relevan. Data sekunder berupa dokumen pendukung seperti laporan penelitian, kebijakan pendidikan, dan sumber daring yang kredibel. Seluruh sumber data dipilih dengan mempertimbangkan relevansi, kredibilitas, dan kebaruan publikasi.[9]

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur secara sistematis terhadap berbagai sumber pustaka yang relevan dengan topik penelitian. Penelusuran dilakukan melalui database jurnal nasional dan internasional, buku referensi, serta publikasi ilmiah lainnya yang berkaitan dengan analisis kebutuhan pembelajaran dan Pendidikan Agama Islam. Proses pengumpulan data dilakukan dengan mencatat, mengklasifikasi, dan mengorganisasi informasi yang relevan sesuai fokus penelitian.[10]

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis isi (content analysis). Analisis isi dilakukan melalui tahapan membaca secara kritis, mengkategorikan konsep dan temuan, membandingkan pandangan para ahli, serta menarik simpulan berdasarkan pola dan tema yang muncul dari hasil kajian pustaka. Teknik ini digunakan untuk mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran PAI sebagaimana yang dikemukakan dalam berbagai literatur.[11]

Keabsahan Data

[7] Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2020).
[8] Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019).
[9] J. W. Creswell, Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (Thousand Oaks: Sage Publications, 2014).
[10] Zed, M., Metode Penelitian Kepustakaan (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2014).
[11] Klaus Krippendorff, Content Analysis: An Introduction to Its Methodology (Thousand Oaks: Sage Publications, 2018).

Copyright © 2026 pada penulis
(cc) BY

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menerapkan prinsip kredibilitas dan dependabilitas dengan cara membandingkan berbagai sumber pustaka, menggunakan referensi yang relevan dan mutakhir, serta melakukan kajian silang terhadap teori dan temuan penelitian terdahulu. Selain itu, peneliti juga memastikan konsistensi analisis dengan berpedoman pada tujuan dan fokus penelitian.[12]

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini diperoleh melalui kajian pustaka terhadap berbagai buku referensi, artikel jurnal nasional dan internasional, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan analisis kebutuhan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Analisis dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran PAI yang meliputi kebutuhan peserta didik, kebutuhan guru, kebutuhan materi pembelajaran, serta relevansi penerapan teori segitiga semiotika dalam pembelajaran PAI.

A. Kebutuhan Peserta Didik dalam Pembelajaran PAI

Berdasarkan hasil kajian pustaka, ditemukan bahwa peserta didik memiliki kebutuhan pembelajaran PAI yang bersifat kontekstual, aplikatif, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Literatur menunjukkan bahwa peserta didik cenderung mengalami kesulitan memahami materi PAI yang disajikan secara abstrak dan tekstual tanpa dikaitkan dengan realitas sosial dan pengalaman hidup mereka.[13] Oleh karena itu, pembelajaran PAI perlu diarahkan pada penguatan pemahaman makna ajaran Islam melalui contoh konkret dan situasi nyata.

Selain itu, peserta didik juga membutuhkan pembelajaran yang bersifat partisipatif dan interaktif. Beberapa penelitian menegaskan bahwa keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman, sikap religius, serta internalisasi nilai-nilai Islam.[14] Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan peserta didik tidak hanya terletak pada aspek materi, tetapi juga pada strategi pembelajaran yang digunakan.

B. Kebutuhan Guru dalam Pembelajaran PAI

Hasil kajian pustaka menunjukkan bahwa guru PAI memiliki kebutuhan yang signifikan dalam aspek pedagogik, khususnya dalam merancang pembelajaran berbasis analisis kebutuhan. Guru PAI dituntut untuk memiliki kemampuan dalam mengidentifikasi karakteristik peserta didik, memilih strategi pembelajaran yang tepat, serta mengintegrasikan nilai-nilai Islam secara kontekstual.[15]

Literatur juga mengungkapkan bahwa sebagian guru PAI masih menghadapi keterbatasan dalam mengembangkan variasi metode dan media pembelajaran. Kondisi ini berdampak pada pembelajaran yang cenderung monoton dan kurang responsif terhadap kebutuhan peserta didik.[16] Dengan

[12] N. K. Denzin & Y. S. Lincoln, The Sage Handbook of Qualitative Research (Thousand Oaks: Sage Publications, 2018
[13] A. Susanto, Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar (Jakarta: Prenadamedia Group, 2020).
[14] W. Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan (Jakarta: Kencana, 2018).
[15] E. Mulyasa, Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021).
[16] T. Hidayat & A. Asyafah, "Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Nilai-Nilai Karakter," Jurnal Pendidikan Islam 8, no. 2 (2019): 145–160.

Copyright © 2026 pada penulis
(cc) BY

demikian, peningkatan kompetensi pedagogik guru menjadi kebutuhan utama dalam pembelajaran PAI.

C. Realisasi Materi Pembelajaran PAI

Hasil kajian terhadap berbagai sumber pustaka menunjukkan bahwa realisasi materi pembelajaran PAI belum sepenuhnya optimal. Beberapa aspek materi telah terealisasi dengan baik, seperti pemahaman kata, klausa, dan kalimat dalam teks keagamaan. Namun, aspek frasa dan wacana keagamaan belum sepenuhnya dikembangkan secara mendalam dan kontekstual. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa pembelajaran PAI masih berfokus pada aspek tekstual dan kurang menekankan pemahaman wacana secara utuh.[17]

Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk mengembangkan materi pembelajaran PAI yang tidak hanya berorientasi pada pemahaman bahasa dan teks, tetapi juga pada pemaknaan wacana keagamaan secara komprehensif.

No	Materi	Temuan Kajian
1	Kata	Terealisasi dengan baik
2	Frasa	Belum optimal
3	Klausa	Terealisasi
4	Kalimat	Terealisasi
5	Paragraf	Terealisasi
6	Wacana	Belum terealiasi

Tabel ini menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan dalam realisasi materi pembelajaran PAI, khususnya pada aspek frasa dan wacana.

D. Analisis Kebutuhan Pembelajaran PAI dalam Perspektif Segitiga Semiotika

Hasil kajian pustaka menunjukkan bahwa teori segitiga semiotika memiliki relevansi yang kuat dalam pembelajaran PAI. Tanda-tanda keagamaan berupa simbol, istilah, dan teks Al-Qur'an maupun hadis sering kali belum sepenuhnya dipahami maknanya oleh peserta didik. Hal ini disebabkan oleh kurangnya proses interpretasi yang menghubungkan tanda dengan objek dan makna yang dipahami peserta didik.[18]

Penerapan segitiga semiotika dalam pembelajaran PAI menunjukkan bahwa kebutuhan pembelajaran tidak hanya terletak pada penyampaian tanda (teks atau simbol), tetapi juga pada proses interpretasi makna oleh peserta didik. Dengan memahami hubungan antara tanda, objek, dan interpretan, guru PAI dapat merancang pembelajaran yang lebih bermakna dan berorientasi pada pemahaman mendalam terhadap ajaran Islam.[19]

HASIL PEMBAHASAN

Pembahasan ini difokuskan pada penafsiran dan analisis mendalam terhadap hasil penelitian terkait kebutuhan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berdasarkan kajian pustaka. Pembahasan tidak mengulang pemaparan hasil, tetapi mengaitkan temuan penelitian dengan teori, konsep, dan penelitian terdahulu yang relevan sebagaimana dituntut dalam penulisan artikel jurnal ilmiah.

A. Kebutuhan Pembelajaran PAI yang Berorientasi pada Peserta Didik

[17] Zubaedi, Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan (Jakarta: Kencana, 2020).
[18] C. S. Peirce, Collected Papers of Charles Sanders Peirce (Cambridge: Harvard University Press, 1931).
[19] Umberto Eco. A Theory of Semiotics (Bloomington: Indiana University Press, 1976).

Copyright © 2026 pada penulis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik membutuhkan pembelajaran PAI yang kontekstual, aplikatif, dan bermakna. Temuan ini menguatkan pandangan bahwa pembelajaran PAI tidak cukup disampaikan secara normatif dan tekstual, melainkan harus dikaitkan dengan pengalaman hidup dan realitas sosial peserta didik. Pembelajaran yang berorientasi pada kebutuhan peserta didik memungkinkan terjadinya proses internalisasi nilai-nilai Islam secara lebih mendalam.[20]

Kebutuhan akan pembelajaran yang partisipatif dan interaktif juga sejalan dengan paradigma pembelajaran modern yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran. Dalam konteks PAI, keterlibatan aktif peserta didik berkontribusi pada pembentukan sikap religius dan kesadaran moral, bukan sekadar pemahaman kognitif.[21] Dengan demikian, kebutuhan peserta didik menjadi dasar utama dalam merancang pembelajaran PAI yang efektif.

B. Peran Guru dalam Merespons Kebutuhan Pembelajaran PAI

Pembahasan hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI memegang peran strategis dalam merespons kebutuhan pembelajaran peserta didik. Kebutuhan guru dalam aspek pedagogik, khususnya dalam merancang pembelajaran berbasis analisis kebutuhan, menegaskan pentingnya kompetensi profesional guru PAI. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu mengaitkan ajaran Islam dengan konteks kehidupan peserta didik.[22]

Temuan ini memperkuat pandangan bahwa keterbatasan variasi metode dan media pembelajaran dapat menghambat tercapainya tujuan pembelajaran PAI. Oleh karena itu, penguatan kompetensi guru dalam memilih strategi pembelajaran yang variatif dan inovatif menjadi kebutuhan mendesak.[23] Pembelajaran PAI yang dirancang berdasarkan analisis kebutuhan memungkinkan guru untuk lebih responsif terhadap karakteristik peserta didik.

C. Realisasi Materi Pembelajaran PAI dan Implikasinya

Hasil penelitian menunjukkan bahwa realisasi materi pembelajaran PAI belum sepenuhnya optimal, khususnya pada aspek frasa dan wacana keagamaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAI masih cenderung berfokus pada pemahaman parsial terhadap teks, seperti kata dan kalimat, tanpa mengembangkan pemahaman wacana secara utuh. Pembelajaran yang terfragmentasi berpotensi menghambat peserta didik dalam memahami makna ajaran Islam secara komprehensif.[24]

Oleh karena itu, pembahasan ini menegaskan perlunya pengembangan materi pembelajaran PAI yang berorientasi pada pemaknaan wacana keagamaan secara menyeluruh. Penguatan aspek wacana memungkinkan peserta didik

[20] A. Susanto, Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar (Jakarta: Prenadamedia Group, 2020).
[21] W. Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan (Jakarta: Kencana, 2018).
[22] E. Mulyasa, Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021).
[23] T. Hidayat & A. Asyafah, "Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Nilai-Nilai Karakter," Jurnal Pendidikan Islam 8, no. 2 (2019): 145–160.
[24] Zubaedi, Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan (Jakarta: Kencana, 2020).

Copyright © 2026 pada penulis
(cc) BY

memahami hubungan antar konsep ajaran Islam serta relevansinya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan tujuan pembelajaran PAI yang menekankan pada pembentukan sikap dan perilaku religius.[25]

D. Pembelajaran PAI dalam Perspektif Segitiga Semiotika

Pembahasan hasil penelitian juga menunjukkan bahwa teori segitiga semiotika memiliki relevansi yang kuat dalam menganalisis kebutuhan pembelajaran PAI. Dalam praktik pembelajaran, tanda-tanda keagamaan sering kali disampaikan tanpa memperhatikan proses interpretasi makna oleh peserta didik. Akibatnya, peserta didik hanya memahami simbol dan teks secara literal tanpa menangkap makna yang mendalam.[26]

Melalui perspektif segitiga semiotika, pembelajaran PAI dipahami sebagai proses pemaknaan yang melibatkan hubungan antara tanda, objek, dan interpretan. Guru PAI perlu memastikan bahwa tanda-tanda keagamaan yang disampaikan mampu mengantarkan peserta didik pada pemahaman makna ajaran Islam secara kontekstual. Pendekatan ini memperkuat pentingnya analisis kebutuhan pembelajaran sebagai dasar dalam memilih simbol, bahasa, dan strategi pembelajaran yang sesuai.[27]

E. Implikasi Teoretis dan Praktis

Secara teoretis, pembahasan ini menegaskan bahwa analisis kebutuhan pembelajaran merupakan fondasi penting dalam pengembangan pembelajaran PAI yang efektif dan bermakna. Analisis kebutuhan tidak hanya berfungsi sebagai alat perencanaan, tetapi juga sebagai pendekatan konseptual dalam memahami proses pemaknaan ajaran Islam oleh peserta didik.

Secara praktis, hasil pembahasan ini memberikan implikasi bagi guru dan pengelola pendidikan untuk menjadikan analisis kebutuhan sebagai langkah awal dalam merancang pembelajaran PAI. Pembelajaran yang dirancang berdasarkan kebutuhan peserta didik, didukung oleh pemahaman semiotik, diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran PAI dan pencapaian tujuan pendidikan Islam secara holistik.

F. Integrasi Analisis Kebutuhan Pembelajaran PAI dengan Kurikulum

Hasil kajian pustaka menunjukkan bahwa analisis kebutuhan pembelajaran PAI perlu diintegrasikan secara sistematis ke dalam pengembangan dan implementasi kurikulum. Kurikulum PAI yang disusun tanpa mempertimbangkan kebutuhan aktual peserta didik berpotensi menghasilkan pembelajaran yang kurang relevan dan tidak adaptif terhadap perubahan sosial dan budaya. Oleh karena itu, analisis kebutuhan pembelajaran dapat berfungsi sebagai instrumen untuk menyesuaikan kompetensi inti, kompetensi dasar, serta capaian pembelajaran PAI dengan karakteristik peserta didik.[28]

Integrasi analisis kebutuhan dengan kurikulum juga memungkinkan terjadinya fleksibilitas dalam pengembangan materi dan strategi pembelajaran. Guru PAI dapat melakukan penyesuaian terhadap urutan materi, kedalaman

[25] Suyanto & A. Jihad, "Pembelajaran PAI Berbasis Student-Centered Learning dalam Penguatan Karakter Religius Siswa," Jurnal Pendidikan Agama Islam 19, no. 1 (2022): 23–38.
[26] C Peirce, Collected Papers of Charles Sanders Peirce (Cambridge: Harvard University Press, 1931).S.
[27] Umberto Eco. A Theory of Semiotics (Bloomington: Indiana University Press, 1976).
[28] Hamzah B. Uno, Perencanaan Pembelajaran (Jakarta: Bumi Aksara, 2019).

Copyright © 2026 pada penulis
(cc) BY

pembahasan, serta pendekatan pembelajaran berdasarkan kebutuhan yang teridentifikasi. Hal ini sejalan dengan prinsip kurikulum yang bersifat dinamis dan responsif terhadap perkembangan peserta didik dan tuntutan zaman.[29]

G. Analisis Kebutuhan Pembelajaran PAI dalam Penguatan Literasi Keagamaan

Pembahasan lanjutan ini juga menyoroti pentingnya analisis kebutuhan pembelajaran PAI dalam penguatan literasi keagamaan peserta didik. Literasi keagamaan tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan memahami teks keagamaan, tetapi juga kemampuan menafsirkan, merefleksikan, dan mengaplikasikan nilai-nilai ajaran Islam dalam konteks kehidupan sosial.[30]

Hasil kajian pustaka menunjukkan bahwa rendahnya literasi keagamaan peserta didik sering kali disebabkan oleh pembelajaran yang menekankan hafalan dan pemahaman literal tanpa memberikan ruang bagi proses interpretasi dan refleksi. Dalam konteks ini, analisis kebutuhan pembelajaran berperan penting dalam mengidentifikasi tingkat literasi keagamaan peserta didik dan merancang pembelajaran PAI yang mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan reflektif terhadap ajaran Islam.[31]

H. Relevansi Analisis Kebutuhan Pembelajaran PAI terhadap Tantangan Era Digital

Pembelajaran PAI pada era digital menghadapi tantangan sekaligus peluang yang signifikan. Peserta didik saat ini hidup dalam lingkungan digital yang kaya akan informasi, termasuk informasi keagamaan yang beragam dan tidak selalu terverifikasi. Hasil kajian pustaka menunjukkan bahwa analisis kebutuhan pembelajaran PAI perlu mempertimbangkan kemampuan literasi digital peserta didik sebagai bagian dari kebutuhan pembelajaran.[32]

Dalam konteks ini, pembelajaran PAI yang berbasis kebutuhan dapat diarahkan pada penguatan kemampuan peserta didik dalam menyaring, memahami, dan memaknai informasi keagamaan yang diperoleh dari media digital. Guru PAI dituntut untuk mengintegrasikan sumber belajar digital yang kredibel serta membimbing peserta didik dalam memahami ajaran Islam secara kritis dan bertanggung jawab. Analisis kebutuhan pembelajaran menjadi dasar dalam menentukan jenis media dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik di era digital.[33]

I. Pengembangan Pembelajaran PAI Berbasis Kebutuhan sebagai Upaya Transformasi Pendidikan Islam

Pembahasan lanjutan ini menegaskan bahwa pembelajaran PAI berbasis analisis kebutuhan tidak hanya berimplikasi pada peningkatan kualitas pembelajaran di kelas, tetapi juga pada transformasi pendidikan Islam secara lebih

[29] Oemar Hamalik, Kurikulum dan Pembelajaran (Jakarta: Bumi Aksara, 2018).
[30] Azyumardi Azra, Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III (Jakarta: Kencana, 2017).
[31] Zubaedi, Desain Pendidikan Karakter (Jakarta: Kencana, 2020).
[32] Suyanto, "Literasi Digital dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," Jurnal Pendidikan Islam 21, no. 1 (2023): 1–15.
[33] Munir, Pembelajaran Digital (Bandung: Alfabeta, 2019).

Copyright © 2026 pada penulis
(cc) BY

luas. Pembelajaran PAI yang dirancang berdasarkan kebutuhan peserta didik mampu menjawab tantangan pendidikan Islam dalam membentuk generasi yang beriman, berakhlak mulia, dan memiliki kemampuan adaptif terhadap perubahan zaman.[34]

Dengan demikian, analisis kebutuhan pembelajaran PAI dapat dipahami sebagai pendekatan strategis dalam pengembangan pendidikan Islam yang berorientasi pada keseimbangan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pendekatan ini menempatkan peserta didik sebagai subjek pembelajaran sekaligus agen perubahan dalam masyarakat.[35]

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian pustaka dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa analisis kebutuhan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan landasan penting dalam perencanaan dan pengembangan pembelajaran yang efektif, bermakna, dan berorientasi pada peserta didik. Analisis kebutuhan memungkinkan identifikasi kesenjangan antara kondisi pembelajaran ideal dengan praktik pembelajaran PAI yang berlangsung, baik dari aspek kebutuhan peserta didik, kebutuhan guru, maupun kebutuhan terhadap materi dan strategi pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik membutuhkan pembelajaran PAI yang kontekstual, partisipatif, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari agar nilai-nilai ajaran Islam dapat dipahami dan diinternalisasi secara optimal. Di sisi lain, guru PAI memerlukan penguatan kompetensi pedagogik dalam merancang pembelajaran berbasis analisis kebutuhan, termasuk dalam pemilihan metode, media, dan pendekatan pembelajaran yang variatif. Selain itu, realisasi materi pembelajaran PAI belum sepenuhnya optimal, khususnya pada aspek frasa dan wacana keagamaan, sehingga diperlukan pengembangan materi yang menekankan pemahaman wacana secara komprehensif.

Penerapan teori segitiga semiotika dalam pembelajaran PAI memberikan perspektif teoretis yang kuat dalam memahami proses pemaknaan peserta didik terhadap simbol, bahasa, dan teks keagamaan. Pendekatan semiotik menegaskan bahwa pembelajaran PAI tidak hanya berfokus pada penyampaian tanda, tetapi juga pada proses interpretasi makna yang dibangun oleh peserta didik. Dengan demikian, analisis kebutuhan pembelajaran PAI menjadi dasar strategis dalam merancang pembelajaran yang mampu mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang.

Penelitian ini merekomendasikan agar guru dan pengelola pendidikan menjadikan analisis kebutuhan pembelajaran sebagai tahap awal dalam perencanaan pembelajaran PAI. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji secara empiris penerapan analisis kebutuhan pembelajaran PAI di berbagai jenjang pendidikan serta mengembangkan model pembelajaran PAI berbasis kebutuhan yang teruji secara praktis dan kontekstual.

DAFTAR PUSTAKA

[34] Abuddin Nata, Manajemen Pendidikan Islam (Jakarta: Kencana, 2018).
[35] Ahmad Tafsir, Ilmu Pendidikan Islam (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019).

Copyright © 2026 pada penulis
(cc) BY

Arikunto, A. (2018). Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik. Rineka Cipta.
Azra, A. (2017). Pendidikan Islam: Tradisi dan modernisasi di tengah tantangan milenium III. Kencana.
Creswell, J. W. (2014). Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches (4th ed.). Sage Publications.
Denzin, N. K. (2017). The research act: A theoretical introduction to sociological methods. McGraw-Hill.
Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (2018). The Sage handbook of qualitative research (5th ed.). Sage Publications.
Eco, U. (1976). A theory of semiotics. Indiana University Press.
Fraenkel, J. R., Wallen, N. E., & Hyun, H. H. (2019). How to design and evaluate research in education (10th ed.). McGraw-Hill Education.
Hamalik, O. (2018). Kurikulum dan pembelajaran. Bumi Aksara.
Hidayat, T., & Asyafah, A. (2019). Model pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis nilai-nilai karakter. Jurnal Pendidikan Islam, 8(2), 145–160.
Krippendorff, K. (2018). Content analysis: An introduction to its methodology (4th ed.). Sage Publications.
Kvale, S., & Brinkmann, S. (2015). InterViews: Learning the craft of qualitative research interviewing (3rd ed.). Sage Publications.
Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). Qualitative data analysis: A methods sourcebook (3rd ed.). Sage Publications.
Moleong, L. J. (2019). Metodologi penelitian kualitatif. Remaja Rosdakarya.
Mulyasa, E. (2021). Menjadi guru profesional: Menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan. Remaja Rosdakarya.
Munir. (2019). Pembelajaran digital. Alfabeta.
Nata, A. (2018). Manajemen pendidikan Islam. Kencana.
Peirce, C. S. (1931). Collected papers of Charles Sanders Peirce. Harvard University Press.
Richards, J. C. (2017). Curriculum development in language teaching. Cambridge University Press.
Sanjaya, W. (2018). Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan. Kencana.
Sugiyono. (2020). Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D. Alfabeta.
Susanto, A. (2020). Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar. Prenadamedia Group.
Suyanto. (2023). Literasi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Jurnal Pendidikan Islam, 21(1), 1–15.
Suyanto, & Jihad, A. (2022). Pembelajaran PAI berbasis student-centered learning dalam penguatan karakter religius siswa. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 19(1), 23–38.
Tafsir, A. (2019). Ilmu pendidikan Islam. Remaja Rosdakarya.
Uno, H. B. (2019). Perencanaan pembelajaran. Bumi Aksara.
Zed, M. (2014). Metode penelitian kepustakaan. Yayasan Obor Indonesia.
Zubaedi. (2020). Desain pendidikan karakter: Konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan. Kencana.

Copyright © 2026 pada penulis
(cc) BY